

**ANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN DALAM NOVEL SESUAP RASA KARYA
CATZ LINK TRISTAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA KELAS XII**

Asti Pujiastuti Hidayat¹, Titin Nurhayatin², Adi Rustandi³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹astiipuji@gmail.com, ²titin_nurhayatin@unpas.ac.id, ³adirustandi@unpas.ac.id

ABSTRACT

Learning about novels is an important lesson that must be mastered by students. However, in reality, students find it difficult to analyze novels because of a lack of understanding of the material. One of the reasons is the selection of Indonesian language teaching materials that are less attractive. Therefore, the author researched the linguistic rules of the novel so that it can be used as alternative teaching material. This study aims to analyze the linguistic rules in the novel Sesuap Rasa by Catz Link Tristan as a choice of Indonesian language teaching materials for class XII. The research method used is qualitative with data collection techniques, namely documentation, and literature study. The author uses data sources in the form of 61.53% of the number of pages in the novel. The results of the analysis show that 61.53% of the number of pages in the novel Sesuap Rasa by Catz Link Tristan contains 6 novel linguistic rules consisting of 471 adverbs of time, 1122 personal pronouns, 591 material verbs, 470 mental verbs, 517 adjectives, and 979 dialogues. Based on the results of the study, the linguistic rules of the novel that have been analyzed can be used as teaching materials by the demands of the 2013 Curriculum. The results of the validation of Indonesian class XII teaching materials in the form of modules obtained an overall average score of 4.61 with a percentage of 92.2% included in the "Very Good" category.

Keywords: Analysis, novel, linguistic rules, teaching materials.

ABSTRAK

Pembelajaran tentang novel menjadi pembelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya peserta didik sulit menganalisis novel karena kurangnya pemahaman tentang materi tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia yang kurang menarik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai kaidah kebahasaan novel agar dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Penulis menggunakan sumber data berupa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 6 kaidah kebahasaan novel yang terdiri dari 471 kata keterangan waktu, 1122 kata ganti orang, 591 kata kerja material, 470 kata kerja mental, 517 kata sifat, dan 979 dialog. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kaidah kebahasaan novel yang telah dianalisis dapat digunakan sebagai bahan ajar yang

sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hasil validasi bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII berupa modul memperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 4,61 dengan persentase 92,2% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Kata Kunci: Analisis, novel, kaidah kebahasaan, bahan ajar.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media utama dalam penceritaan karya sastra. Sehingga, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Rahayu (2021, hlm. 336) menyatakan bahwa peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan menganggapnya tidak penting jika dibandingkan dengan ilmu yang lain.

Hal senada diungkapkan oleh Purwati (2016, hlm. 234) yang menyatakan bahwa sastra kurang diminati oleh peserta didik dan dianggap terlalu sulit dimengerti karena harus berpikir ekstra untuk mencerna bahasa yang tertuang dalam karya sastra. Kaidah kebahasaan dalam karya sastra didominasi oleh kata-kata yang mendalam, sehingga diperlukan pemahaman yang kuat. Padahal, kemampuan peserta didik memahami kebahasaan sangat menunjang kelancaran dalam memahami cerita dalam karya sastra, seperti novel.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XII, novel merupakan karya sastra harus dipelajari peserta didik. Oleh karena itu, kaidah kebahasaan dalam novel perlu dipahami dengan baik agar cerita dapat tersampaikan dengan tepat. Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis novel. Dadela dan Khoeriyah (2018, hlm. 45) menyatakan, “Kebanyakan siswa kesulitan mengetahui cara yang tepat dalam menganalisis sebuah novel dengan beberapa alasan yang dilontarkan yaitu kurangnya pembelajaran dan bahan ajar dalam membaca novel serta kurangnya pengetahuan mengenai novel yang layak untuk dijadikan materi pembelajaran”. Hal ini berkaitan dengan karakteristik cerita novel yang kompleks. Sehingga, pembelajaran novel belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan novel disebabkan oleh kurangnya pemahaman karena bahan

ajar yang digunakan kurang tepat. Sehingga, peserta didik berasumsi bahwa pembelajaran menganalisis novel kurang menarik dan sulit.

Pernyataan di atas menjadi bukti nyata lemahnya pembelajaran menganalisis novel. Kegiatan pembelajaran yang sangat penting, justru belum dilakukan dengan tepat. Idealnya, kegiatan pembelajaran harus menghibur, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya agar pembelajaran novel dapat sesuai dengan porsi dan tujuan seharusnya.

Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tarsinih (2019, hlm. 18) menyatakan, "Guru harus melakukan pemilihan bahan pengajaran sastra yaitu materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan perkembangan jiwa siswa secara positif". Pemilihan bahan ajar sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada kenyataannya, saat ini bahan ajar yang digunakan masih sangat monoton karena kurang bervariasi. Saskia, dkk. (2020, hlm. 327) yang menyatakan, "Dalam

proses pembelajaran, guru lebih berpatokan penyampaian materi melalui buku paket. Hal ini dikarenakan guru bahasa Indonesia kurang memahami cara menyajikan materi khususnya pembelajaran sastra yang lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa". Guru lebih sering menggunakan buku paket sebagai bahan ajar karena kurang berinovasi. Maka, diperlukan alternatif pemilihan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang kaidah kebahasaan novel.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia tentang kaidah kebahasaan novel yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Berkaitan dengan itu, penulis menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Novel *Sesuai Rasa* Karya Catz Link Tristan sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII"

Novel menjadi salah satu jenis karya sastra yang harus dikuasai peserta didik. Hal tersebut terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kosasih (2017, hlm. 299)

menyatakan, “Novel merupakan teks naratif yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”. Artinya, novel berisi cerita fiksi tentang permasalahan yang dihadapi tokoh-tokohnya dengan jelas dan rinci.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kaidah kebahasaan yang khas. Kurniawan (2021, hlm. 9) menyatakan, “Karya tulis sastra merupakan karya tulis yang berisi ide-gagasan tentang suatu persoalan yang dihadirkan dalam bingkai imajinasi dan disampaikan dengan kaidah sastra yang kecenderungannya terserah penulis demi capaian keindahan tertentu”. Bahasa dalam karya sastra memiliki keunikan tersendiri. Bahasa yang digunakan pengarang dalam suatu karya sastra, seperti novel memiliki makna tersirat yang dibalut keindahan bahasanya dan dibuat selengkap mungkin untuk menciptakan imajinasi pembaca yang sesuai dengan cerita.

Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 385) menyatakan bahwa novel memiliki kaidah kebahasaan di antaranya, yaitu (1) banyak menggunakan kata keterangan waktu (temporal) untuk menunjukkan waktu

terjadinya peristiwa karena novel sebagai suatu teks naratif umumnya disampaikan secara kronologis, (2) banyak menggunakan kata ganti orang sesuai dengan jenis sudut pandang yang digunakan oleh pengarang, (3) banyak menggunakan kata kerja tindakan (kata kerja material) untuk menunjukkan rangkaian peristiwa yang membentuk jalan cerita, (4) banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran dan perasaan tokoh utama (kata kerja mental) untuk menggambarkan tokoh utama, (5) banyak menggunakan kata sifat untuk menggambarkan karakter tokoh dan suasana latar, (6) Banyak menggunakan dialog yang disampaikan dalam bentuk kalimat langsung. Kaidah kebahasaan inilah yang membedakan novel dengan jenis teks yang lain.

Pembelajaran analisis novel khususnya terkait kaidah kebahasaan ini harus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Untuk itu, perlu adanya bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan bahan ajar dapat membantu penyampaian materi dengan lebih terarah agar peserta didik dapat menguasai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan.

Yunus dan Alam (2015, hlm. 162) menyatakan, "Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar". Bahan ajar berisi materi ajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sistematis dan menarik.

Kurikulum dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan bahan ajar, guru harus memperhatikan tingkat kelayakan bahan ajar tersebut dengan tuntutan Kurikulum 2013. Terdapat lima aspek yang menjadi indikator kesesuaian bahan ajar novel di kelas XII dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013. Aspek yang diamati meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi, Bahasa, dan Perkembangan Psikologi. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data kemudian dideskripsikan oleh penulis. Instrumen utama penelitian adalah penulis itu sendiri sebagai perencana sampai pelapor hasil penelitian. Kemudian, instrumen penelitian pendukung berupa tabel analisis berupa nomor, kaidah kebahasaan yang dianalisis, data, letak data dan analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan yang dianalisis sebanyak 61,53% dari jumlah halaman novel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan berupa kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber, dependabilitas melalui proses bimbingan penulisan skripsi dengan pembimbing, dan konfirmabilitas oleh validator untuk menguji bahan ajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 61,53% jumlah halaman novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 6 kaidah kebahasaan novel, yaitu 471 kata keterangan waktu, 1122 kata ganti orang, 591 kata kerja material, 470 kata kerja mental, 517 kata sifat, dan 979 dialog. Berikut ini adalah hasil persentase kaidah kebahasaan novel.



Grafik 1 Kaidah Kebahasaan dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan

Kata Keterangan Waktu

“Tapi **sekarang** Nessa tidak seperti Nessa yang mereka kenal.”

Data tersebut merupakan kata keterangan waktu bentuk kata tunggal, ditandai dengan adanya kata **sekarang** yang menunjukkan waktu di mana suatu kejadian sedang terjadi.

“**Tadi pagi** dokter sudah datang untuk memeriksa ...”

Data tersebut merupakan kata keterangan waktu bentuk frasa nominal, ditandai dengan adanya frasa **tadi pagi** yang menunjukkan waktu suatu kejadian pada awal dimulainya hari yang sudah dilewati.

“**Sejak hari ini** mungkin Hansen akan melihat makanan ...”

Data tersebut merupakan kata keterangan waktu bentuk frasa proposisional yang terbentuk dari gabungan preposisi dan nomina waktu, ditandai dengan frasa **sejak hari ini** yang menunjukkan penanda waktu dimulainya suatu kejadian pada hari yang sedang berlangsung.

Kata Ganti Orang

“Maaf, **aku** tidak pernah menyadari semuanya”

Data tersebut termasuk kata ganti orang pertama, ditandai dengan adanya kata **aku** sebagai sebutan untuk diri sendiri sebagai pembicara dalam situasi informal.

“Nessa, Mama sayang **kalian**.”

Data tersebut merupakan kata ganti orang kedua, ditandai dengan adanya kata **kalian** sebagai sebutan bagi orang-orang yang diajak bicara dalam situasi informal.

“**Dia** bahkan sulit untuk menelannya.”

Data tersebut merupakan kata ganti orang ketiga, ditandai dengan adanya kata **dia** sebagai sebutan bagi seseorang yang sedang dibicarakan.

Kata Kerja Material

“Hansen **menggenggam** tangan kakaknya erat.”

Data tersebut merupakan kata kerja material bentuk transitif, ditandai dengan kata **menggenggam** yang berarti tindakan fisik mengepalkan tangan saat memegang suatu objek. Data tersebut diikuti objek dan dapat diubah menjadi bentuk pasif.

“... membawa tas kertas yang **dipegang** Wendy.”

Data tersebut merupakan kata kerja material bentuk intransitif, ditandai dengan kata **dipegang** yang berarti tindakan fisik menggenggam sesuatu dengan tangan. Data tersebut tidak diikuti objek dan tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif.

Kata Kerja Mental

“Nessa mulai **mendengar** cerita temannya.”

Data tersebut merupakan kata kerja mental persepsi, ditandai dengan adanya kata **mendengar**

yang menunjukkan persepsi menggunakan pancaindra telinga untuk menangkap suatu bunyi.

“Nessa **menangis** dan terus **menangis**.”

Data tersebut merupakan kata kerja mental afeksi, ditandai dengan adanya kata **menangis** yang menunjukkan respons terhadap suatu kejadian dengan perasaan sedih dan mengeluarkan air mata.

“Mereka **memikirkan** begitu banyak hal.”

Data tersebut merupakan kata kerja mental kognisi, ditandai dengan kata **memikirkan** yang berarti proses berpikir dalam mengamati sesuatu.

Kata Sifat

“Mama menyembunyikannya dengan **rapi** ...”

Data tersebut merupakan kata sifat pemerisifat berdasarkan segi semantis yang menunjukkan kualitas fisik atau mental suatu hal, ditandai dengan adanya kata **rapi** yang berarti keadaan yang sangat teratur.

“Hansen bergoyang **gembira**.”

Data tersebut merupakan kata sifat batin berdasarkan segi semantis yang menunjukkan perasaan, ditandai dengan adanya kata **gembira** yang berarti suasana yang berbahagia.

“Apalagi air di bak mandi biasanya sangat **dingin**.”

Data tersebut merupakan kata sifat cerapan berdasarkan segi semantis yang menunjukkan rasa dari pancaindra, ditandai dengan adanya kata **dingin** yang berarti keadaan sesuatu yang suhunya sangat rendah.

“Hanya Wendy yang dengan **cepat** menghapus air mata ...”

Data tersebut merupakan kata sifat waktu berdasarkan segi semantis, ditandai adanya kata **cepat** yang berarti berlangsungnya suatu hal dalam jangka waktu yang singkat.

“Nessa menunjuk mangkuk **kecil** di hadapannya.”

Data tersebut merupakan kata sifat ukuran berdasarkan segi semantis, ditandai adanya kata **kecil** yang berarti sesuatu tidak besar.

“Si perawat membuka map **hijau**, lalu menelepon ...”

Data tersebut merupakan kata sifat warna berdasarkan segi semantis, ditandai adanya kata **hijau** yang berarti keadaan sesuatu yang memperlihatkan warna seperti daun.

“Tenang, buayanya **dekat**, kok.”

Data tersebut merupakan kata sifat jarak berdasarkan segi semantis, ditandai dengan kata **dekat** yang berarti jarak sesuatu yang tidak jauh.

“Si perawat membuka **map hijau**, lalu menelepon dan akhirnya mengangguk pada Wendy.”

Data tersebut merupakan kata sifat fungsi atribut berdasarkan segi sintaksis, ditandai dengan kata **hijau** mengikuti kata **map** yang berarti kata **hijau** berperan sebagai penjelas.

“Mama selalu **bingung** dengan tokoh A atau tokoh B.”

Data tersebut merupakan kata sifat fungsi predikat berdasarkan segi sintaksis, ditandai dengan adanya kata **bingung** yang menjadi predikat dari subjek dalam kalimat tersebut.

“Mereka bertiga menutupnya dengan **kompak**.”

Data tersebut merupakan kata sifat fungsi adverbial berdasarkan segi sintaksis, ditandai dengan adanya kata **kompak** yang berarti melakukan sesuatu bersama-sama.

“Hansen memang lebih **tinggi** dari Wendy.”

Data tersebut merupakan kata sifat dasar berdasarkan segi bentuk, ditandai dengan kata **tinggi** yang merupakan bentuk asli kata tersebut.

“Jemari Hansen masih **gemetar**.”

Data tersebut merupakan kata sifat turunan afiksasi berdasarkan segi bentuk, ditandai dengan adanya kata

gemetar yang telah mengalami afiksasi *-em-* dari kata dasar *getar*.

“Semua akan **baik-baik** saja, Han.”

Data tersebut merupakan kata sifat turunan reduplikasi berdasarkan segi bentuk, ditandai dengan adanya kata **baik-baik** yang telah mengalami perulangan dari kata dasar *baik*.

Dialog

“Kamu jangan ganggu adikku! Biarkan dia istirahat!” Wendy berkata dengan ketus.

“Tapi kalau tidak kita cari tahu, kita tidak akan mengerti apa yang terjadi pada Ce Nessa!” Putri kesal.

“Dia hanya kelelahan akibat vertigo,” sahut Wendy.

Data tersebut merupakan dialog, ditandai dengan adanya tanda petik ganda dan kalimat langsung. Dialog menggunakan bahasa sehari-hari sehingga tidak terkesan kaku.

Kesesuaian Kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan sebagai Bahan Ajar dengan Tuntutan Kurikulum 2013.

Hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz

Link Tristan dilihat dari kesesuaiannya sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013, sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi, bahasa, dan perkembangan psikologi.

Hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *tersebut* sudah memuat materi yang sesuai dengan adanya enam kaidah kebahasaan novel, yaitu kata keterangan waktu, kata ganti orang, kata kerja material, kata kerja mental, kata sifat, dan dialog. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 karena dapat memuat materi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *tersebut* menggunakan kaidah kebahasaan novel yang relevan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 karena menggunakan bahasa yang komunikatif bagi peserta didik.

Hasil analisis kaidah kebahasaan novel *tersebut* berkaitan dengan pembelajaran hidup yang penting bagi perkembangan daya pikir, bagi kehidupan sosial, dan pembentukan karakter peserta didik usia SMA dengan permasalahan yang dekat dengan realita kehidupannya, bahkan

kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Hal tersebut sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 karena dapat meningkatkan pengetahuan, penalaran, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil analisis tersebut dibuat menjadi modul. Adapun perolehan skor rata-rata keseluruhan dari validator ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Modul

No.	Aspek Kelayakan	Skor Rata-Rata Keseluruhan
1.	Isi	4,68
2.	Penyajian	4,8
3.	Bahasa	4,49
4.	Kegrafikan	4,5
Skor Rata-Rata		4,61

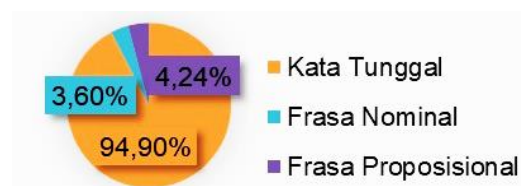
Hasil uji validasi menunjukkan bahwa modul “Kaidah Kebahasaan Novel” berkategori “Sangat Baik”.

PEMBAHASAN

Penulis menganalisis 61,53% dari jumlah halaman novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan yang mengandung 6 kaidah kebahasaan yaitu kata keterangan waktu, kata ganti orang, kata kerja material, kata kerja mental, kata sifat, dan dialog.

Kata keterangan waktu menunjukkan hasil bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut mengandung 471 kata

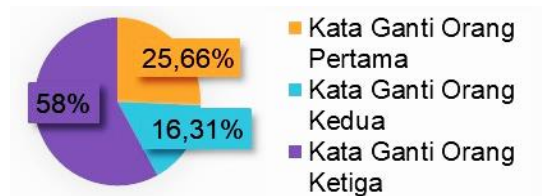
keterangan waktu. Kata keterangan waktu menunjukkan informasi waktu terjadinya setiap peristiwa dalam cerita. Kata keterangan waktu dalam novel tersebut terdiri dari kata keterangan waktu bentuk kata tunggal yang dapat berdiri sendiri, frasa nominal waktu yang merupakan gabungan dari dua kata tunggal, dan frasa proposisional yang merupakan gabungan preposisi dan kata keterangan. Berikut ini adalah hasil persentase kata keterangan waktu.



Grafik 2 Kata Keterangan Waktu dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan

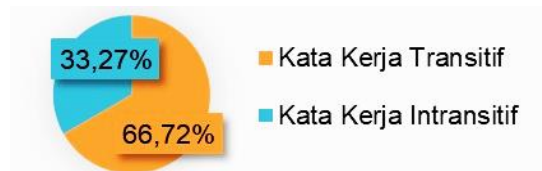
Kata ganti orang menunjukkan hasil bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam tersebut mengandung 1122 kata ganti orang. Kata ganti orang merujuk pada tokoh sesuai sudut pandang dari pengarang. Kata ganti orang dalam novel tersebut di antaranya yaitu kata ganti orang pertama sebagai sebutan untuk diri sendiri atau orang yang berbicara, kata ganti orang kedua sebagai sebutan untuk orang yang diajak bicara, dan kata ganti orang ketiga

yang sebagai sebutan bagi orang sedang dibicarakan. Berikut ini adalah hasil persentase dari kata ganti orang.



Grafik 3 Kata Ganti Orang dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan

Kata kerja material menunjukkan hasil bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut mengandung 591 kata kerja material. Kata kerja material menunjukkan tindakan fisik yang dilakukan tokoh. Kata kerja material yang ditemukan dalam novel tersebut di antaranya yaitu kata kerja transitif yang ditandai dengan adanya objek yang diberi tindakan serta dapat diubah menjadi bentuk pasif dan kata kerja intransitif yang tidak memerlukan objek dan tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Berikut ini adalah hasil persentase dari kata kerja material.



Grafik 4 Kata Kerja Material dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan

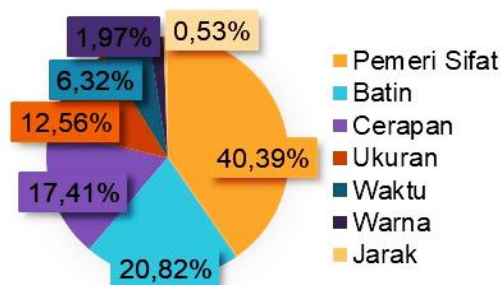
Kata kerja mental menunjukkan hasil bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut mengandung 470 kata kerja mental. Kata kerja mental menunjukkan pikiran dan perasaan dari tokoh. Kata kerja mental yang ditemukan dalam novel tersebut di antaranya yaitu persepsi yang menunjukkan perasaan yang dari pancaindra, afeksi yang menunjukkan perasaan respon dari suatu kejadian, dan kognisi yang menunjukkan proses pemikiran terkait suatu hal. Berikut ini adalah hasil persentase dari kata kerja mental.



Grafik 5 Kata Kerja Mental dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan

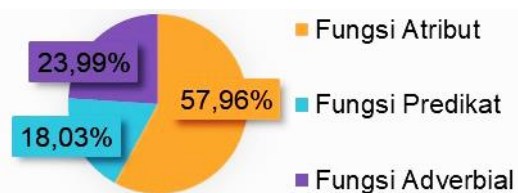
Kata sifat menunjukkan hasil bahwa 61,53% halaman dalam novel tersebut mengandung 517 kata sifat. Kata sifat mendeskripsikan keadaan suasana dan tokoh. Kata sifat dibagi segi semantis, sintaksis dan bentuk. Pertama, kata sifat dalam segi semantis adalah kata sifat yang menunjukkan makna berdasarkan suatu kualitas tentang suatu hal yang terdiri dari kata sifat pemeris sifat, batin,

cerapan, ukuran, warna, dan jarak. Berikut ini adalah hasil persentase dari kata sifat dari segi semantis.



Grafik 6 Kata Sifat dari Segi Semantis dalam Novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan

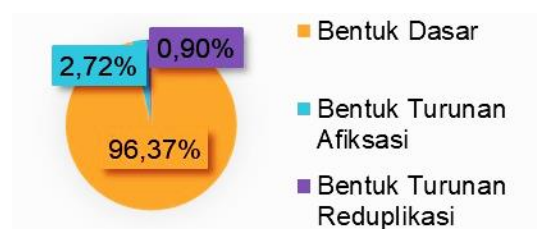
Kedua, kata sifat dalam segi sintaksis adalah kata sifat yang merujuk pada tata kalimat yang digunakan yang terdiri dari kata sifat fungsi atribut, fungsi predikat, dan fungsi adverbial. Berikut ini adalah hasil persentase dari kata sifat dari segi sintaksis.



Grafik 7 Kata Sifat dari Segi Sintaksis dalam Novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan

Ketiga, kata sifat dalam segi bentuk adalah kata sifat yang dikategorikan dari asal bentukan kata tersebut yang terdiri dari kata sifat bentuk dasar, bentuk turunan afiksasi, dan bentuk turunan reduplikasi.

Berikut ini adalah hasil persentase dari kata sifat dari segi bentuk.



Grafik 8 Kata Sifat dari Segi Bentuk dalam Novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan

Dialog dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan menunjukkan hasil bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut mengandung 979 dialog. Dialog ditandai dengan tanda petik ganda dan kalimat langsung. Dialog menjadi variasi penyampaian cerita yang menarik dan tidak membosankan. Dialog menggunakan bahasa yang tidak terlalu kaku. Hasil persentase dialog dalam novel tersebut 100% sesuai dengan kriteria dialog.

Novel tersebut memuat keenam aspek kaidah kebahasaan novel yang sesuai indikator kriteria kelayakan kaidah kebahasaan novel sebagai bahan ajar. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuap Rasa* karya Catz Link Tristan 100% layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.

Berdasarkan aspek Kompetensi Inti, hasil analisis menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel tersebut sudah sesuai dengan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan 100% dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan aspek Kompetensi Dasar, hasil analisis menunjukkan bahwa novel tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan 100% dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan aspek materi, hasil analisis menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung materi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan 100% dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan aspek bahasa, hasil analisis menunjukkan bahwa novel tersebut menggunakan bahasa yang komunikatif bagi peserta didik. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan

novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan 100% dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan aspek perkembangan psikologi, hasil analisis menunjukkan bahwa novel tersebut sesuai dengan peserta didik untuk menambah pengetahuan, penalaran, dan motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran kaidah kebahasaan novel. Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan 100% dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Penulis menyusun modul “Kaidah Kebahasaan Novel” yang divalidasi oleh validator ahli dengan skor rata-rata kelayakan isi memperoleh skor 4,68; kelayakan penyajian memperoleh 4,8; kelayakan bahasa memperoleh skor 4,49; dan kelayakan kegrafikan memperoleh skor 4,5. Berdasarkan uji validasi, modul tersebut memiliki skor rata-rata 4,61 dengan persentase 92,2% dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Maka, modul layak sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.

E. Kesimpulan

Hasil analisis kata kerja mental menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 471 kata keterangan waktu dengan 94,9% bentuk kata tunggal, 3,6% bentuk frasa nominal, dan 4,24% bentuk frasa proposional.

Hasil analisis kata ganti orang menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 1122 kata ganti orang dengan 25,66% kata ganti orang pertama, 16,31% kata ganti orang kedua, dan 58% kata ganti orang ketiga.

Hasil analisis kata kerja material menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 591 kata kerja material dengan 66,72% kata kerja transitif dan 33,27% kata kerja intransitif.

Hasil analisis kata kerja mental menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 470 kata kerja mental dengan 47,66% kata kerja mental persepsi, 25,83% kata kerja mental

afeksi, dan 26,5% kata kerja mental kognisi.

Hasil analisis kata sifat menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 517 kata sifat. Adapun kata sifat dalam segi semantis yang terdiri dari 40,39% kata sifat pemerisifat, 20,82% kata sifat batin, 17,41% kata sifat cerapan, 12,56% kata sifat ukuran, 6,32% kata sifat waktu, 1,97% kata sifat warna, dan 0,53% kata sifat jarak. Kemudian, dalam segi sintaksis terdiri dari 57,96% kata sifat fungsi atribut, 18,03% kata sifat dan fungsi predikat, dan 23,99% kata sifat fungsi adverbial. Selanjutnya, dalam segi bentuk terdiri dari 96,37% kata sifat bentuk dasar, 2,72% kata sifat bentuk turunan afiksasi, dan 0,9% kata sifat bentuk turunan reduplikasi.

Hasil analisis dialog menunjukkan bahwa 61,53% dari jumlah halaman dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan mengandung 979 dialog. Hasil persentase penggunaan dialog dalam novel tersebut sudah 100% sesuai dengan kriteria penggunaan dialog.

Hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan menunjukkan bahwa

keenam kaidah kebahasaan novel sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan hasil validasi modul yang disusun penulis termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Maka, hasil analisis kaidah kebahasaan dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII dengan tuntutan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadela, R., & Khoeriyah. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan Mn Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Metamorfosis*, 11 (2), 44-52.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: analisis fungsi, struktur, kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, dkk. (2021). *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia Dengan Model Belajar Terintegrasi*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Purwati. (2016). Realitas Pembelajaran Sastra di Sekolah Masa Kini. *Jurnal Mandala*, 1 (1), 233-241.
- Rahayu, L.M. (2021). Memahami Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui Kartu Permainan. *Metahumaniora*, 11 (3), 335-347.
- Saskia, dkk. (2020). Kendala Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 43 Konawe Selatan. *Jurnal Bastra*, 5 (3), 321-333.
- Tarsinih, E. (2019). Pembelajaran Berbicara Sastra Melalui Teks Narasi (Cerita Rakyat). *Wacana Didaktika*, 11 (3), 10-20.
- Yunus, H., & Alam, H.V. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish.